

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media *Scrapbook* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa di Sekolah Dasar

Puspita Hardaningtyas¹, Agus Muharram², Neneng Sri Wulan³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹puspityas18@upi.edu; ²agusmuharram@upi.edu, ³neneng_sri_wulan@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan siswa dalam menulis Puisi. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 2 Cipaisan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *scrapbook*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *scrapbook* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas II SDN 2 Cipaisan yang dilihat dari tingkat pencapaian yang meningkat sebesar 60% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II dan kembali meningkat menjadi 90% pada siklus III. Skor rata-rata kelas juga meningkat dari 68.7% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 74.5% pada siklus II dan kembali meningkat menjadi 80.8% pada siklus III. Artinya, terjadi peningkatan skor dan indikator target hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi pada akhir setiap pembelajaran pada siklus pertama, kedua, dan siklus ketiga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD berbantuan media *scrapbook* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, STAD, Media *Scrapbook*, Puisi, Keterampilan Menulis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran wajib yang harus dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mengajarkan anak agar mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan paling dasar yang kita peroleh adalah menyimak bahasa, melalui menyimak tersebut kemudian akan

diperoleh keterampilan berbicara. Selanjutnya barulah kita akan belajar membaca dan menulis. Keterampilan menulis inilah menjadi keterampilan yang paling akhir dikuasai.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada bahasa saja tetapi juga mempelajari sastra. Pengajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pengajaran sastra di sekolah dasar adalah melalui pembelajaran puisi.

Pembelajaran puisi adalah kegiatan bersastra yang berisi ungkapan pikiran, gagasan, ekspresi, hingga pengalaman hidup yang dituangkan dalam bentuk kata-kata yang mempunyai makna dan unsur estetis puisi (Marisa dkk., 2014). Melalui pembelajaran puisi ini, diharapkan dapat melatih siswa untuk berimajinasi dan dapat menuangkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan hingga melatih peserta didik untuk mampu memaknai puisi yang dibaca.

Keterampilan menulis puisi di sekolah dasar merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran menulis puisi di SD bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, selain itu dengan menulis puisi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir logis, dan meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk menikmati karya sastra. Keterampilan menulis puisi memiliki indikator yang harus dicapai oleh siswa. Menurut Nurgiyantoro (2013) hal yang menjadi indikator penilaian utama dalam keterampilan menulis puisi yaitu: 1) kebaruan tema dan makna; 2) pemilihan judul; 3) kekuatan imajinasi; 4) pemilihan kata atau diksi; dan 4) gaya bahasa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Cipaisan Kabupaten Purwakarta, didapatkan data bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih kurang, hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari kegiatan menulis puisi yang terdapat pada buku tematik kelas II muatan Bahasa Indonesia. Penyebab hal tersebut di antaranya adalah pembelajaran masih belum memanfaatkan model dan media pembelajaran dengan maksimal, kurangnya fokus siswa terhadap materi, dan suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari permasalahan tersebut solusi yang dapat digunakan adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Menciptakan

suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan tuntutan bagi seorang guru. Seperti yang diungkapkan oleh Zain dan Djamarah (dalam Fernandes, 2014), bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu suasana yang menggairahkan dan menyenangkan yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan siswa. Salah satu cara agar pembelajaran menjadi menarik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Menurut Arsyad (2017, hlm. 6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk siswa kelas rendah cenderung tertarik dengan media pembelajaran yang bergambar dan berwarna. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar dengan menggunakan media gambar. Selain itu, keaktifan siswa juga lebih meningkat karena siswa lebih dapat berekspresi dalam belajar (Nina Sundari, 2019).

Salah satu media pembelajaran berbasis gambar yang dapat digunakan adalah *scrapbook*. Menurut Damayanti dan Ulhaq (dalam Purwatiningsih dkk, 2020) *Scrapbook* adalah seni menempel gambar atau foto pada media kertas dan menghiasnya menjadi sebuah karya yang di dalamnya memuat potongan catatan penting yang berkaitan dengan gambar., *scrapbook* juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.

Media *scrapbook* dipilih karena sudah banyak dibuktikan keberhasilannya dalam penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Salah satu penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa media *scrapbook* terbukti sangat praktis digunakan untuk kegiatan belajar (Dwiningrum dan Sukartiningsih, 2022). Selain itu, media *scrapbook* sangat layak digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa (Muktadir, 2020).

Selain dengan memanfaatkan media, kegiatan pembelajaran juga perlu didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi demi tercapainya prestasi secara maksimal (Wulandari, 2022). Dalam STAD, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil dengan anggota yang heterogen dan berjumlah empat sampai enam orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara saling bekerja sama. Langkah-langkah pembelajaran STAD menurut Rusman (2016, hlm. 215) yaitu: 1)

penyampaian tujuan dan informasi; 2) pembagian kelompok; 3) presentasi dari guru; 3) kerja tim; 4) evaluasi; dan 5) penghargaan prestasi tim.

Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya terutama pada materi puisi, karena siswa dapat saling bekerja sama dengan sesama teman kelompoknya. Dengan demikian siswa yang sebelumnya kurang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran bisa tetap mengikuti dengan bantuan teman satu kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari sebuah perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2017, hlm. 1). Model PTK yang digunakan merujuk pada proses penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Cipaisan dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan observasi. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur pencapaian keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *scrapbook*. Sedangkan observasi digunakan menganalisis aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis puisi.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis puisi siswa secara individu dan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Untuk persentase keberhasilan pembelajaran secara klasikal mengenai keterampilan menulis puisi dapat diketahui menggunakan indikator Daya Serap Klasikal (DSK), dinyatakan berhasil jika persentase banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (KKM) sekurang-kurangnya sebesar 85% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal yang diperoleh sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *scrapbook*, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebesar 64.3 dan dapat dikategorikan masih rendah karena belum mencapai KKM. Dari 30 orang siswa, yang dinyatakan tuntas hanya 11 orang atau sebanyak 37% dari jumlah siswa.

Penyebab masih banyaknya siswa yang belum tuntas di antaranya adalah siswa masih belum terlalu memahami bagaimana cara menulis puisi. Selain itu dalam pembelajaran yang dilakukan, masih belum menggunakan model dan media yang tepat. Kurangnya fokus siswa dalam menyimak materi yang diajarkan juga menjadi salah satu penyebab utama.

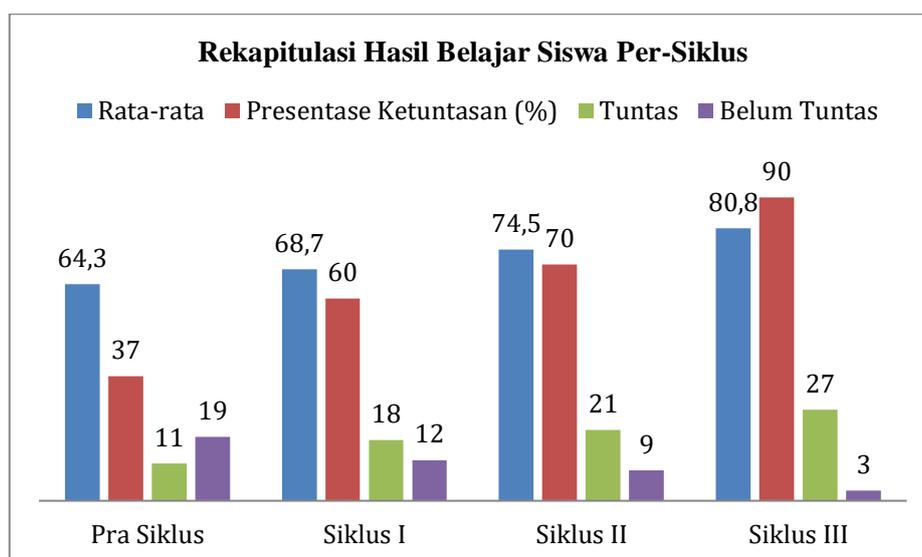
Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *scrapbook* pada siklus I terjadi peningkatan pada skor yang diperoleh siswa yaitu sebesar 68.7 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 60% dari 30 siswa. Pada pelaksanaan siklus ini, masih terdapat beberapa kendala di antaranya terdapat siswa yang masih sulit beradaptasi dengan teman kelompoknya. Selain itu, model dan media yang digunakan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kebingungan. Karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai KKM, maka siklus pun dilanjutkan.

Pada siklus II ini skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 74.5 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau 70%. Pada siklus II ini, setiap kelompok sudah mampu beradaptasi dengan teman kelompoknya sehingga sudah mampu untuk bekerja sama dengan baik. Selain itu, media *scrapbook* yang digunakan juga sudah mulai dipahami oleh siswa sehingga hanya sedikit siswa yang masih bertanya terkait media pembelajaran tersebut. Tetapi karena persentase siswa yang tuntas masih kurang dari target (85%) maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus III.

Pada siklus III, skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 80.8 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 90% atau 27 orang. Berdasarkan hasil dari siklus III tersebut dapat dikatakan bahwa model dan media yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Adapun rincian hasil peningkatan skor dan persentase ketuntasan belajar pada setiap tindakan dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Per-Siklus

No	Siklus	Rata-rata	Persentase	Tuntas	Belum Tuntas
1	Pra Siklus	64.3	37%	11	19
2	Siklus I	68.7	60%	18	12
3	Siklus II	74.5	70%	21	9
4	Siklus III	80.8	90%	27	3



Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Per-Siklus

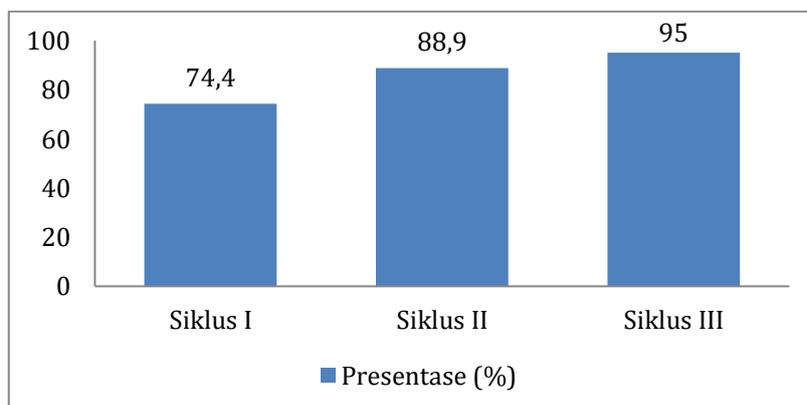
Selain data hasil tes, terdapat juga data dari hasil observasi atau pengamatan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus I diperoleh data hasil aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yaitu sebesar 74.4%. Pada siklus I ini siswa masih kurang siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dilihat dari berbagai aspek dalam pembelajaran STAD, diketahui masih terdapat siswa yang belum bisa menerima kelompoknya, selain itu beberapa siswa juga masih kebingungan dengan model serta media pembelajaran yang digunakan, dan masih terdapat siswa yang belum memperhatikan materi yang disampaikan. Hasil observasi guru juga menunjukkan persentase sebesar 80% dari total aspek yang harus dilaksanakan.

Pada siklus II dilakukan evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Hasilnya diperoleh data aktivitas belajar siswa sebesar 88.9% dengan kategori baik. Pada siklus II ini aktivitas belajar siswa meningkat, begitu juga dengan aktivitas belajar guru yang menunjukkan persentase sebesar 100%. Namun pada siklus II masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompoknya dan masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Pada siklus III kembali dilakukan evaluasi dan terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 95% dan aktivitas guru yang tidak berubah yaitu sebesar 100%. Pada siklus III ini siswa mulai mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan mulai mampu untuk fokus dan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, guru juga sudah melaksanakan setiap aspek yang terdapat dalam lembar observasi dengan baik. Berikut ini adalah rincian hasil observasi aktivitas siswa per-siklus yang telah dilaksanakan:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus I	74.4%	Cukup
2	Siklus II	88.9%	Baik
3	Siklus III	95%	Baik

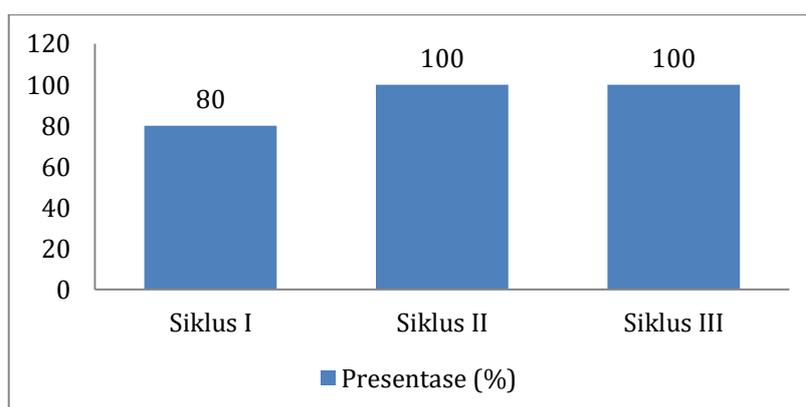


Gambar 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil rekapitulasi tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *scrapbook*. Peningkatan aktivitas hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74.4% dengan kategori cukup, pada siklus II sebesar 88.9% dan pada siklus III sebesar 95% dengan kategori baik. Selanjutnya rincian hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus I	80%	Baik
2	Siklus II	100%	Baik
3	Siklus III	100%	Baik



Gambar 3 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan guru pada siklus I sebesar 80%, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II dan siklus III. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berhasil menjalankan setiap aspek dalam kegiatan pembelajaran di setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *scrapbook* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas II di SDN 2 Cipaisan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil keterampilan menulis puisi siswa dari perolehan data awal sebesar 64.3 meningkat menjadi 68.7 pada siklus I, kemudian kembali meningkat menjadi 74.5 pada siklus II, dan mencapai 80.8 pada siklus III. Selain itu, pada siklus I ketuntasan siswa juga meningkat sebesar 60% pada siklus I, meningkat menjadi 70% pada siklus II, dan mencapai 90% pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dwiningrum, D., & Sukartiningsih, W. (2022). Pengembangan Media *Scrapbook* Matuk (*Magic Picture Book*) Pada Abstrak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 10 (No. 1), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44807>.
- Fernandes, H. P. (2014). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas I Melalui Metode Story Telling di SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo*.(Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Marissa, Syambasril, Ramdani. (2014). Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III A Semester II SMP Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1-10.

- Muktadir, A., Wardhani, PA., & Arif, A. (2020). Media *Scrapbook* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 146-156. doi: doi.org/10.21009/JPD.011.16.
- Nina Sundari. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial. *Angewandte Chemie International Edition*. 6(11), 951–952., 5(1), 9–25.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>.